

Analisis kedisiplinan dan perilaku siswa dalam sistem sekolah berbasis pemisahan gender serta implikasinya terhadap pengelolaan kelas di MAN 1 Probolinggo

Muhammad Sobih

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230102110005@student-uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kedisiplinan siswa; perilaku siswa; pemisahan gender; pengelolaan kelas; suasana kelas.

Keywords:

Student discipline; student behavior; gender segregation; classroom management; classroom atmosphere.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedisiplinan dan perilaku siswa terbentuk dalam sistem sekolah berbasis pemisahan gender serta dampaknya terhadap pengelolaan kelas di MAN 1 Probolinggo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan karakter pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, budaya, peran guru, dan pengaruh teman sebaya. Sistem pemisahan gender dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, namun tidak sepenuhnya menjamin tingginya kedisiplinan siswa. Dalam praktiknya, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang

fleksibel, seperti aturan yang tegas, variasi metode pembelajaran, serta pendekatan personal kepada siswa. Tingkat kedisiplinan siswa terbukti berpengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran, di mana kelas yang disiplin lebih mudah dikelola dibandingkan kelas dengan kedisiplinan rendah. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh sistem sekolah, tetapi juga oleh peran aktif guru dan kesadaran siswa dalam menjaga kedisiplinan.

ABSTRACT

This study aims to understand how student discipline and behavior are formed within a gender-segregated school system and their implications for classroom management at MAN 1 Probolinggo. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through observation and interviews. The results show that student discipline and behavior are influenced by internal factors such as learning motivation and personal character, as well as external factors such as the school environment, school culture, the role of teachers, and peer influence. The gender segregation system can help create a more conducive learning environment, but it does not fully guarantee high levels of student discipline. In practice, teachers need to apply flexible classroom management strategies, such as enforcing clear rules, using varied teaching methods, and applying personal approaches to students. The level of student discipline significantly affects the effectiveness of the learning process, where well-disciplined classes are easier to manage compared to less disciplined ones. Therefore, successful classroom management is not only determined by the school system but also by the active role of teachers and students' awareness in maintaining discipline.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kedisiplinan dan perilaku siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar (Utami, 2019). Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Budaya sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku serta kedisiplinan siswa. Setiap sekolah tentu mempunyai karakteristik budaya yang berbeda, salah satunya terlihat dari penerapan sistem pemisahan gender dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan sistem tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif, membantu siswa lebih fokus selama proses belajar, serta menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah (Zainuddin et al., 2010).

Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, MAN 1 Probolinggo menerapkan sistem pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan sistem ini tentu membawa pengaruh tersendiri terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Di satu sisi, pemisahan gender diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan mengurangi potensi gangguan sosial (Hilmi et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, berbicara saat guru menjelaskan, hingga adanya beberapa kelas yang cenderung lebih sulit untuk dikelola (Faradisa & Rossidy, 2026).

Selain itu, setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat kelas yang cenderung tertib, aktif, dan mudah diarahkan, namun terdapat pula kelas yang memiliki tingkat kedisiplinan lebih rendah sehingga memerlukan perhatian, pendekatan, serta strategi khusus dalam pengelolaannya. Perbedaan karakter siswa dalam hal sikap, pola komunikasi, tingkat pemahaman, hingga cara merespons pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi suasana kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola kelas secara efektif, fleksibel, dan penuh kesabaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara kondusif, nyaman, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya tertib, tetapi juga mampu mendorong siswa agar lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat terlihat adanya hubungan yang erat antara penerapan sistem pemisahan gender, perilaku siswa, tingkat kedisiplinan, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sistem pemisahan gender diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap pola interaksi sosial siswa, tingkat fokus dalam belajar, serta cara siswa bersikap selama proses pembelajaran berlangsung (Walid, 2014). Di sisi lain, guru juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kelas melalui penerapan aturan, pemberian arahan, serta penggunaan metode pengelolaan kelas yang sesuai

dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana perilaku dan kedisiplinan siswa terbentuk dalam sistem tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pengelolaan kelas di MAN 1 Probolinggo. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dalam sistem pemisahan gender.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait perilaku siswa, tingkat kedisiplinan, dan pengelolaan kelas dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi pihak sekolah dan guru dalam merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan kualitas pengelolaan kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya sekolah yang lebih baik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Ruhansih, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai kedisiplinan dan perilaku siswa dalam sistem sekolah berbasis pemisahan gender, serta implikasinya terhadap pengelolaan kelas di MAN 1 Probolinggo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Probolinggo, diketahui bahwa perilaku dan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Salah satu faktor internal yang berpengaruh yaitu motivasi belajar, kesadaran diri, serta karakter pribadi yang dimiliki setiap siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap yang lebih disiplin, lebih aktif selama proses pembelajaran, serta mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan terarah (Rifqi & Zaituni, 2022). Selain itu, kesadaran diri yang baik juga membantu siswa untuk lebih memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar, sehingga mereka lebih mudah mematuhi aturan dan menjaga sikap selama berada di lingkungan sekolah (Emda, 2018). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang fokus dan lebih mudah terdistraksi. Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga berperan penting, seperti aturan yang diterapkan, budaya sekolah, serta sistem pemisahan gender yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran guru dalam mengajar serta pengaruh teman sebaya yang dapat membentuk perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif (Sanjani, 2020).

Dalam pengelolaan kelas, guru di MAN 1 Probolinggo menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa pada masing-masing

kelas. Strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Beberapa upaya yang diterapkan guru antara lain dengan memberikan aturan yang tegas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak mudah merasa bosan, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang cenderung sulit diatur atau memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Selain itu, guru juga berupaya memberikan motivasi, arahan, serta penguatan positif guna meningkatkan semangat belajar dan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin selama mengikuti pembelajaran.

Pada kelas yang memiliki tingkat kedisiplinan lebih rendah, guru dituntut untuk lebih aktif dalam mengontrol situasi kelas, menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa tertentu yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki tantangan yang berbeda sehingga guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, sabar, dan adaptif dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak dapat diterapkan dengan satu metode yang sama pada seluruh kelas, melainkan harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa di masing-masing kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Barizi & Isroani, 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian (Yasir, 2018) menunjukkan bahwa kedisiplinan dan perilaku siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas. Pada kelas dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Siswa lebih mudah diarahkan, sehingga guru dapat fokus pada penyampaian materi (Anggal, 2024). Sebaliknya, pada kelas dengan tingkat kedisiplinan yang rendah, proses pembelajaran seringkali terganggu oleh perilaku siswa yang kurang kondusif, seperti berbicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mengendalikan kelas dibandingkan menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan perilaku siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas. Sistem pemisahan gender yang diterapkan di MAN 1 Probolinggo dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, namun tidak sepenuhnya menentukan tingkat kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta kesadaran dari siswa untuk menjaga kedisiplinan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Probolinggo, dapat diketahui bahwa perilaku dan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, pola pikir, serta karakter pribadi yang dimiliki siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, budaya sekolah,

penerapan sistem pemisahan gender, peran guru dalam proses pembelajaran, serta pengaruh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku, sikap, serta tingkat kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa pada setiap kelas sehingga metode dan pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penerapan aturan yang tegas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan personal kepada siswa, serta pemberian motivasi dan penguatan positif terbukti mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan kedisiplinan siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menjaga komunikasi yang baik dengan siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan hubungan belajar yang lebih efektif dan mendukung terciptanya suasana kelas yang harmonis.

Selain itu, perilaku dan tingkat kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pengelolaan kelas. Kelas yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung lebih mudah dikendalikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya fokus belajar, meningkatnya gangguan di kelas, serta menurunnya efektivitas pengelolaan kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh sistem atau aturan yang diterapkan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas serta kesadaran siswa untuk menjaga sikap disiplin dan tanggung jawab selama berada di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Anggal, N. (2024). Optimalisasi Katekese Sekolah: Mengintegrasikan strategi pedagogis dan pembentukan iman untuk perkembangan siswa secara holistik. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(3), 227–236.
- Barizi, A., & Isroani, F. (2023). *Pengelolaan kelas komprehensif dalam pembelajaran*. Literasi Bangsa. <https://repository.uin-malang.ac.id/16949/>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faradisa, A. N., & Rossidy, I. (2026). Peran Ma'had Putri dalam Penerapan Integrasi Ilmu Agama dan Sains di UIN Malang dan Dampaknya Terhadap Penguatan Karakter Mahasantri. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 1156–1165.
- Hilmi, A. F., Ramadhan, M. R., & Daroini, S. (2025). Dinamika Integrasi kurikulum pesantren modern dan Salaf. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(2), 119–125.
- Rifqi, N., & Zaituni, R. A. (2022). Fenomena pergeseran nilai-nilai religius mahasiswa pai UIN Malang akibat Korean wave (k-pop dan k-drama). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18–41.

- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Walid, M. (2014). *Penelitian bermutu 2014 bagi dosen FITK UIN Maliki Malang strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan pada sekolah di Malang: Studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/6028/>
- Yasir, S. N. H. (2018). Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang). *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 96–107.
- Zainuddin, M., Supriyatno, T., Wahid, S., Alfa, M. A., Masruri, H., Ghony, M. D., & Ali, N. (2010). *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/235/>